



## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PBL BERBANTUAN PPT DI KELAS V SD NEGERI 15 PASAR LAKITAN KECAMATAN LENGAYANG**

**Warnita Ceni<sup>1</sup>, Hendrizal<sup>2</sup>**

**Universitas Adzka<sup>1, 2</sup>**

e-mail : [w.ceni@adzkia.ac.id](mailto:w.ceni@adzkia.ac.id)<sup>1</sup>, [hendrizaladzkia@gmail.com](mailto:hendrizaladzkia@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 15 Pasar Lakitan Kecamatan Lengayang yang belum berjalan optimal. Peserta didik masih pasif dalam bertanya, kurang terbiasa memecahkan masalah, serta jarang melakukan diskusi kelompok dan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan PowerPoint. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 24 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar, dengan perencanaan pembelajaran meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II, serta pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 67% menjadi 79,1%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Tematik Terpadu, *Problem Based Learning*, PowerPoint.

### **Abstract**

This study was motivated by the suboptimal implementation of integrated thematic learning in fifth-grade students at SD Negeri 15 Pasar Lakitan, Kecamatan Lengayang. Students remained passive in asking questions, were not accustomed to problem-solving, rarely engaged in group discussions, and lacked critical thinking skills. This research aims to examine the improvement of learning outcomes in integrated thematic learning using the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by PowerPoint. The method used is classroom action research (CAR) conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The study involved 24 fifth-grade students as subjects. Data collection techniques included observation and documentation, with qualitative and quantitative data analysis. The results showed an improvement in learning outcomes, with lesson planning increasing from 65% in cycle I to 75% in cycle II, and learning implementation rising from 67% to 79.1%.

**Keywords:** Learning Outcomes, Integrated Thematic Learning, *Problem-Based Learning*, PowerPoint.

Copyright (c) 2024 Warnita Ceni, Hendrizal

✉ Corresponding author : [w.ceni@adzkia.ac.id](mailto:w.ceni@adzkia.ac.id)

Received: 05 Juli 2024 Accepted: 29 Juli 2024 Published: 05 Agustus 2024

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Terjadinya kegiatan dalam pembelajaran karena adanya interaksi belajar mengajar antar seorang pendidik dengan peserta didik secara aktif yang semua itu merupakan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada dalamnya, dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya pendidik, peserta didik, media pembelajaran, serta adanya rencana pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu ialah proses pembelajaran yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Titik fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu terletak pada proses yang ditempuh oleh peserta didik saat memahami isi pembelajaran tersebut (Rusman, 2016:140). Menurut Malawi dan Kadarwati (2017:3) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SDN 15 Pasar Lakitan pada tanggal 26 & 27 Juli 2021 diantaranya ada beberapa masalah yang terjadi saat proses pembelajaran tematik terpadu berlangsung dari aspek pendidik dan peserta didik yaitu; (1) sulitnya peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, (2) peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik, hal ini disebabkan ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran, adanya sebagian peserta didik belum terfokus kepada penyampaian materi, sehingga proses belajar menjadikan *teaching centered* bukan *student centered*. (3) peserta didik tidak percaya diri dalam memecahkan masalah pembelajaran yang diberikan pendidik seperti menyimpulkan materi pembelajaran.

Pentingnya dilakukan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tematik terpadu yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pemahaman konsep tematik terpadu serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Salah satu alternatif solusi untuk menjawab permasalahan di atas maka model *Problem Based Learning* diduga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah serta melibatkannya dalam pembelajaran. Menurut Arends (dalam Aryanti 2020:8) pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar yang berfokus pada pemecahan masalah yang nyata, dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang berfungsi investigasi dan penyelidikan dalam laporan akhir, dengan demikian peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

PBL dapat memfokuskan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengaktifkan peserta didik untuk menemukan kembali konsep-konsep, melakukan refleksi, abstraksi, formalisasi, pemecahan masalah, komunikasi, dan aplikasi. PBL juga dapat meningkatkan keaktifan, hasil belajar, kreativitas, pola pikir kritis peserta didik dalam belajar tematik terpadu serta mendukung proses pembelajaran tematik terpadu yang menyenangkan yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan persoalan yang ada di sekitarnya dan bisa dijadikan sebagai masalah dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas penggunaan model PBL diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu agar hasil belajar dapat meningkat dan terciptanya pembelajaran yang bermakna, salah satunya dalam pembuatan media pembelajaran yaitu *PowerPoint*.

*PowerPoint* adalah sebuah *software* yang dapat membantu dalam penyusunan sebuah presentase yang efektif, mudah dan profesional. Sebuah ide menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika di presentasikan dengan *PowerPoint* karena dapat membantu dalam pembuatan slide. Dengan media *PowerPoint* ini diharapkan semua materi yang disampaikan pendidik dapat diterima oleh peserta didik. Saat proses pembelajaran *PowerPoint* dapat memudahkan pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan langkah-langkah dari model PBL

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian peningkatan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan PPT di Kelas V SDN 15 Pasar Lakitan Kecamatan Lengayang”.

## **METODOLOGI**

Pendekatan yang dilakukan penelitian adalah pendekatan tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mencari kebenaran melalui cara-cara yang alami atau natural. Pendekatan ini memandang bahwa suatu kebenaran didapat jika semua komponen yang berkaitan dikumpulkan secara lengkap sehingga mendapat gambaran secara menyeluru dan luas, holistik tentang masalahnya (Hanafi, 2017:199). Selanjutnya menurut Yusuf (2014: 328) menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun dekskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta di sajikan secara naratif. Sedangkan menurut Rukajat (2018: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, hitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkannya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari kebenaran melalui cara-cara alami yang membentuk strategi untuk menekankan pencarian makna, pengertian, karakteristik yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, hitungan statistik atau bentuk cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar dapat memperoleh hasil yang baik dari sebelumnya.

Menurut Anugrah (2019:19) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis karya publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan (PKB). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sejatinya dijadikan sebagai upaya berkesinambungan untuk perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran sehingga berdampak pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Baik buruknya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh baik buruknya perbaikan dan peningkatan pembelajaran yang di kelolah guru. Sedangkan menurut Septantiningtyas, dkk (2020: 5-6) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakanaturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilaksanakan dalam beberapa priode atau siklus agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama di kelas secara profesional sehingga di peroleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan.

Selanjutnya menurut Pandiangan (2019:8) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimana peran serta tanggung jawab guru khususnya dalam mengolah kelas dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang telah di berikan dengan menggunakan baik dari segi teknik, metode, strategi, serta pendekatan apa yang tepat di lakukan oleh guru. Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya guru dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, karena baik buruknya perilaku dan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh baik buruknyaperbaikan perilaku dan peningkatan pembelajaran yang dikelolah oleh guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

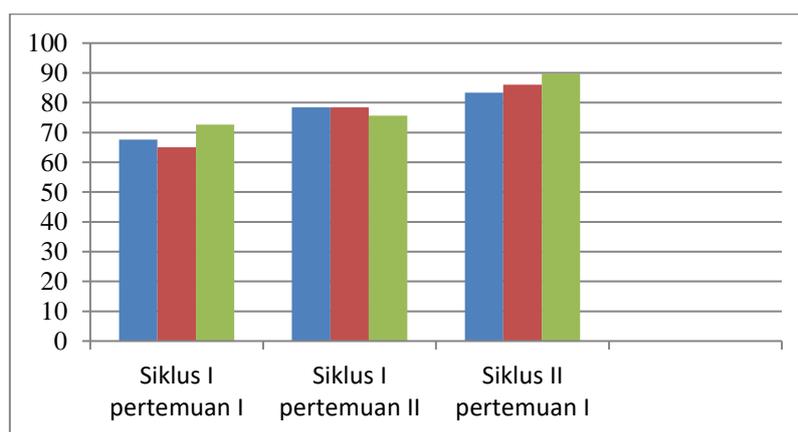
Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. selain disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, perencanaan pada siklus II ini juga disusun berdasarkan prinsip pembelajaran tematik terpadu. Menurut Kurniawan (2014:96), beberapa prinsip pembelajaran tematik terpadu antara lain: 1) berpusat pada peserta didik, 2) pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas, 4) penyajian beberapa mata pelajaran

dalam satu proses pembelajaran, 5) fleksibel, 6) bermakna dan utuh, 7) mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber, 8) tema terdekat dengan peserta didik, 9) pencapaian kompetensi dasar buku tema. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 1 dengan presentase 75% dengan kriteria baik (B).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan model pembelajarn *Problem Based Learning* (PBL) dikelas V SDN 15 Pasar Lakitan Kecamatan Lengayang sudah terlaksanakan dengan kriteria baik (B). Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II ini tidak jauh bedanya dengan siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learnig* (PBL) berbantuan PPT. PBL adalah yang menggunakan masalah sebagai fokus utama dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) berbantuan PPT pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada langkah orientasi peserta didik terhadap masalah, peneliti telah memberikan penguatan mengenai konsep persatuan dan kesatuan. Selanjutnya, dalam langkah mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, peneliti memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang materi yang diberikan. Dalam tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, peneliti aktif membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas serta membuat laporan hasil diskusi. Pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik dari masing-masing kelompok telah diarahkan untuk memeriksa kembali hasil diskusi yang telah mereka kerjakan.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL berbantuan PPT menunjukkan peningkatan. Pada aspek pendidik di siklus II pertemuan pertama, diperoleh persentase 78% dengan kriteria baik (B). Sementara itu, pada aspek peserta didik di siklus II pertemuan pertama, diperoleh persentase 79% dengan kriteria baik (B). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL berbantuan PPT telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu pada siklus II telah terlaksana dengan kriteria baik (B). Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hasil penilaian peserta didik pada siklus II pertemuan pertama mencapai 100%. Dengan demikian, hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem-Based Learning berbantuan PPT telah berjalan dengan sangat baik (SB) sesuai dengan yang diharapkan.



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta dari siklus 1 pertemuan 1 sampai siklus II pertemuan 1 hasil belajar peserta didik sudah meningkat dan bisa dikatakan bahwa penelitian ini berhasil.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran tematik di kelas V dengan model Problem-Based Learning (PBL) dituangkan dalam RPP yang mencakup kompetensi inti, dasar, indikator, tujuan, materi, kegiatan, pendekatan, sumber, media, dan penilaian. Hasil penilaian RPP

meningkat dari 62% pada siklus I pertemuan I (Cukup) menjadi 75% pada siklus II pertemuan I (Baik). Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan, dengan aspek pendidik naik dari 66% (Cukup) menjadi 78% (Baik), dan aspek peserta didik dari 67% (Cukup) menjadi 79% (Baik). Hasil belajar juga meningkat dari 26% (Cukup) pada siklus I pertemuan I menjadi 100% (Sangat Baik) pada siklus II pertemuan I. Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan PPT efektif dalam meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar tematik terpadu di kelas V SD Negeri 15 Pasar Lakitan Kecamatan Lembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrah Muhammad. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera
- Aryati. 2020. *Inovasi Pembelajaran Matematika Di Sd (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding Pemodelan Dan Komunikasi Matematis)*. Yogyakarta: Rajawali
- Basjaruddin, Noor Cholis. 2015. *Pembelajaran Mekatronika Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Deepublish
- Dewi, Ratna. 2015. *Pengaruh Penggunaan PowerPoint dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Volume 2. Nomor 1. Hlm 92
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Hanafi, Abdul Halim. 2017. *Metodologi Penelitian Kependidikan Untuk Penulis Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Hakim Publishing
- Hasibuan, Irwitadia. 2015. *“Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP”*. Volume 4. Nomor 1. Hlm 6
- Huriah Titih. 2018. *Metode Student Center Learning*. Jakarta: Rawamangun
- Husamah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Hobri, Dkk. 2018. *Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Johar, Rahmah Dan Hanum, Latifa. 2021. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Press
- Kadaruddin. 2018. *Mahir Desain Slide Presentasi Dan Multimedia Pembelajaran Berbasis Powerpoint*. Yogyakarta: Rajawali
- Lubis, Maulana Arafat dan Azizan Nashran. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Prenada Media
- Malawi dan Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Solo: Magetan
- Nurrtita, Teni. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Volume 3. Nomor 1. Hlm 175